

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 204-209
e-ISSN: 2686-2964

Penyusunan dan pendampingan kurikulum madrasah integritas pada guru TPA ee-Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Suyitno, Lisa Retnasari

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan Yogyakarta
Email: suyitno@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan korupsi yang kian merajalela, sebagian besar disebabkan lemahnya integritas seseorang. Integritas merupakan sikap yang harus ditumbuhkembangkan sejak usia dini. Oleh karena itu penyusunan dan pendampingan dalam membuat kurikulum integritas perlu diciptakan di Taman Pendidikan Al-Qur' an. Sebagai upaya penyiapan generasi penerus bangsa yang jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan dari penyusunan dan pendampingan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran TPA yang syarat akan nilai integritas. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi perizinan dan koordinasi dengan mitra di bawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang madrasah integritas. Tahap pendampingan meliputi pendampingan penyusunan kurikulum TPA dan pendampingan KBM di masing-masing TPA. Tahap keempat yaitu evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh pengajar, santri dan wali santri TPA. Hasil dari PPM yakni pemahaman tentang kurikulum integritas pada guru TPA se-Condongcatur meningkat. Dampaknya seluruh guru dapat menyusun kurikulum integritas yang akan diaplikasikan di TPA masing-masing.

Kata kunci: Kurikulum, Integritas, TPA

ABSTRACT

The problem of corruption is increasingly rampant, mostly due to a person's weak integrity. Integrity is an attitude that must be cultivated from an early age. Therefore, the preparation and assistance in making the integrity curriculum need to be created at the TPA. As an effort to prepare the next generation of the nation that is honest, disciplined and responsible. Based on these problems, the purpose of curriculum development and mentoring is to improve the quality of TPA learning which requires the value of integrity. The activity implementation method is designed in several steps, namely preparation, implementation, mentoring and evaluation. The preparation stage includes licensing and coordination with partners under the leadership of the Muhammadiyah Branch of Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. The implementation phase includes socialization and counseling about integrity madrasah. The mentoring phase includes mentoring in the preparation of the TPA curriculum and KBM assistance in each TPA. The fourth stage is the evaluation and preparation of activity

reports. The approach used in the implementation of the activity is a participatory approach, active involvement by teachers, students and guardians of TPA students. The result of the PPM is that the understanding of the integrity curriculum in TPA teachers throughout Condongcatur increases. As a result, all teachers can develop an integrity curriculum that will be applied in their respective TPA.

Keywords: *Curriculum, Integrity, TPA*

PENDAHULUAN

Permasalahan korupsi yang kian meningkat bukan hanya cerita, tetapi realita. Berdasarkan data yang dihimpun oleh ICW di tahun 2020 kasus korupsi yang merugikan negara sebanyak Rp 56,7 T, namun uang yang Kembali hanya 8,9 T (kompas.com). Kasus korupsi dikarenakan lemahnya kasus integritas seseorang. Menurut KPK (2016) integritas adalah bertindak secara konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut (nilai kode etik, nilai masyarakat/ nilai moral pribadi). Jika suatu negara dipimpin oleh pemimpin dengan integritas yang rendah maka dengan mudahnya akan melakukan penyelewengan kekuasaan demi kepentingan pribadinya. Integritas dimaknai bahwa berpegang teguh kepada prinsip moral dengan menjaga kata dan meyakini apa yang dipercayai sehingga memiliki integritas berarti tetap konsisten dalam keadaan apapun (Helmawati 2017). Integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, adil, tanggung jawab, teladan (Sriwilujeng, 2017).

Selain itu, Kemendikbud menambahkan nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari sebuah perilaku yang didasarkan pada usaha untuk menjadikan seseorang sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan atau pekerjaan, serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral) (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Nilai karakter integritas terdiri dari sebagai warga negara harus bertanggung jawab, terlibat aktif dalam kehidupan sosial melalui ketetapan dalam bertindak dan perkataan yang selalu berdasarkan kebenaran yang ada. Ada beberapa bentuk sub nilai karakter integritas seperti yang disampaikan Anshori bahwa subnilai karakter integritas yakni kejujuran, setia, cinta kebenaran, memiliki komitmen moral, keadilan, keteladanan, tanggung jawab, serta menghargai martabat individu Anshori, Isa (2017). Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak menerapkan pendidikan karakter integritas secara maksimal. Dengan demikian bahwa karakter integritas adalah suatu karakter yang lebih menekankan kepada upaya diri dalam bertindak melakukan sesuatu hal. Dengan adanya karakter integritas ini menunjukkan jati diri seseorang.

Salah satu lembaga pendukung pendidikan karakter integritas yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan diselenggarakannya TPA sebagai lembaga pendidikan Islam non formal di lingkungan masyarakat, dapat membantu orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengikuti dan mendalami pendidikan Islam. TPA sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun) yang menjadikan santri mampu membaca Al-Quran dengan benar dan baik, selain itu juga sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. TPA dapat difungsikan untuk kepentingan pendidikan yang terprogram dan sekaligus melengkapi serta menjadi alternatif dari pendidikan yang ada selama ini. Pendidikan integratif yang memanfaatkan TPA ini amat penting dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki integritas moral yang baik, sehingga dinamika umat atau peserta didik akan tetap dalam bingkai keislaman. Hal ini menjadi manifestasi warga negara yang mampu aktif dalam

kegiatan sosial, melalui konsistensi berupa tindakan dan perkataan (Agung, Iskandar, 2017). Kata kunci untuk menjadi seorang yang berintegritas ada tiga kata; kejujuran, komitmen, dan konsisten. Sikap-sikap tersebut sebetulnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki integritas moral yaitu shidiq (jujur), amanah (memegang tugas dengan baik), tabligh (selalu menyampaikan informasi dan kebenaran), dan fathanah (cerdas dalam bersikap). Integritas beliau tidak hanya berlaku sejak beliau dilantik menjadi Rasulullah saw, akan tetapi jauh sebelum beliau dilantik. Bahkan karena sikapnya itu beliau mendapat julukan Al-Amin atau yang terpercaya oleh masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berkontribusi dalam pembentukan karakter anak. Jika setiap peserta didik memiliki karakter integritas yang melekat, maka peserta didik akan selalu berpegang teguh terhadap apa yang akan dilakukan. Hal ini menjadikan prioritas untuk mencetak generasi muda yang unggul dan dapat diandalkan, sehingga meminimalisir kasus korupsi dengan jalur preventif. Karakter integritas perlu ditumbuh kembangkan sejak dini. Hal ini dilakukan melalui TPA dengan program yang dirancang untuk mengembangkan ilmu agama agar anak mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an serta memiliki akhlakul karimah. Selain di TPA, Pendidikan karakter integritas juga harus ditanamkan di lingkungan keluarga. Peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter sejak dini. Sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga bersama dengan orang tua. Dalam hal ini peranan orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang pertama di lihat dan di contoh anak adalah dari orangtua. Menurut Shochib peran orangtua di dalam sebuah keluarga adalah sebagai guru, pengajar, penuntun, serta pemimpin dan pemberi contoh bagi anak (Shochib, M. 2014).. Mutiah menambahkan peran orangtua tersebut adalah suatu usaha secara langsung terhadap anak serta peran yang sangat penting dalam menciptakan dan membentuk lingkungan sosial pertama yang akan dijumpai anak (Mutiah, D. 2015)..

Pembinaan karakter di lingkungan keluarga perlu diperkuat juga dengan peranan TPA sebagai tempat pembudayaan karakter sejak dini. Menurut Suyitno (2020) peranan TPA mengarahkan berakhlak sosial yang baik sesuai dengan tuntunan Islam (peduli sosial). Selain itu peserta memahami pentingnya pendidikan antikorupsi sejak dini melalui TPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya guru TPA yang sudah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam kegiatan belajar mengajar di TPA. Selain itu, santri mampu menginternalisasi nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari (Suyitno, 2019). Namun dalam realitanya mitra belum mampu menciptakan nilai-nilai integritas (jujur, tanggung jawab, dan peduli) di lingkungan TPA se-Condongcatur, sehingga perlu adanya penguatan kembali. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perumnas Condongcatur dalam hal ini sebagai mitra, memiliki salah satu tanggung jawab yaitu membentuk karakter anak-anak melalui pendidikan di TPA. Adapun tujuannya untuk menciptakan nilai-nilai integritas (jujur, tanggung jawab, dan peduli) di lingkungan TPA se-Condongcatur. TPA memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah serta berkontribusi dalam pendidikan karakter. Permasalahan tentang lemahnya integritas seseorang maka perlu adanya upaya untuk pembinaan berkelanjutan dimulai pada anak usia dini. Fokus pada artikel ini tentang penyusunan dan pendampingan kurikulum integritas pada guru TPA se-Condongcatur.

METODE

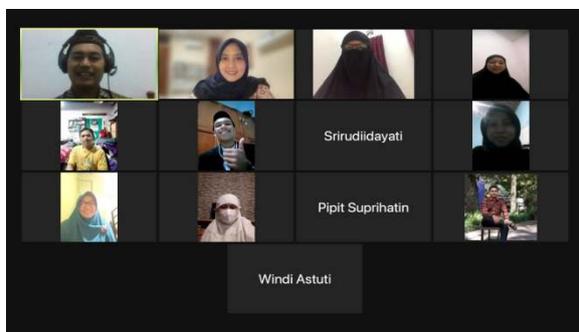
Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi perijinan dan koordinasi dengan mitra dibawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan tentang madrasah integritas. Tahap pendampingan meliputi pendampingan penyusunan kurikulum TPA dan

pendampingan KBM di masing-masing TPA. Tahap keempat yaitu evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah pendekatan partisipatif, pelibatan secara aktif oleh pengajar, santri dan wali santri TPA. Kegiatan ini memberikan solusi atas beberapa permasalahan diantaranya perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan madrasah integritas baik dengan pengajar TPA maupun wali Santri serta pendampingan penyusunan kurikulum madrasah integritas dan pendampingan KBM di masing-masing TPA.

Mitra dalam kegiatan ini adalah TPA Se-Condongcatur, peserta melibatkan 20 orang ustadz/ustadzah atau pendamping TPA. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan koordinasi dengan mitra. Koordinasi untuk membagi tugas antara tim pelaksana dan tim mitra. Kegiatan dilakukan secara daring ditanggal 14 Juni 2021 dan luring 17 Juni 2021 sesuai protokol kesehatan. Tim mitra berperan menyiapkan sarana prasarana dalam kegiatan luring. Selanjutnya tim pelaksana melakukan penyusunan jadwal dan menyiapkan materi. Setelah dilakukannya kegiatan workshop selanjutnya kegiatan pendampingan dilakukan melalui *whatsapp group*. Mahasiswa ada 2 orang yaitu Jhingga mahadhni dan ridwan amal rizki yang merupakan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

TPA merupakan tempat yang strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter dan nilai antikorupsi khususnya nilai integritas. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mengusung tema madrasah integritas ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan secara daring, dan juga penyusunan beserta pendampingan secara luring, kepada pengajar TPA se-Condongcatur Depok. Hal ini dapat terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi dan penyuluhan madrasah integritas secara daring



Gambar 2. Penyusunan dan pendampingan kurikulum madrasah integritas secara luring

Gambar diatas menunjukkan bahwa adanya semangat dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum di TPA nya. Setiap TPA mempunyai kurikulum masing masing, namun perlu adanya kurikulum yang berintegrasi dengan madrasah integritas. Kurikulum tidak terlepas dari pengajar TPA, Sehingga perlu banyak melakukan pembinaan dan pembinaan bagi pengajar agar mampu mengembangkan kurikulum yang memasukan unsur nilai-nilai karakter integritas. Pengajar dapat mengembangkan pembelajaran dengan memasukan unsur karakter. Dengan demikian pendampingan pembuatan kurikulum madrasah integritas dan pendampingan KBM di masing-masing TPA sangat penting dilakukan, dalam upaya meneruskan dan melanjutkan edukasi nilai-nilai integritas.

Sebelumnya para guru TPA se-Condong catur terdapat 7 orang yang sama sekali belum mengikuti kegiatan sosialisasi dan workshop madrasah integritas. Namun secara keseuruhan

ada 20 guru TPA se-Condongcatur secara konsisten melakukan sikap integritas pada diri sendiri, seperti kesuaian dengan nilai moral yang dianut. Adapun nilai integritas inti yang dipahami yakni kejujuran, disiplin dan bertanggungjawab. Nilai tersebut merupakan nilai positif yang dapat diimplementasikan terutama sejak anak di sekolah taman pendidikan Alqur'an (Rita, 2019). TPA merupakan salah satu lembaga non formal yang membina anak didiknya dengan membaca Alqur'an an/mengkaji serta mendalami materi TPA. Tujuannya yaitu membentuk sikap kepercayaan diri santri berakhlak mulia sesuai tuntunan Alquran dan hadist. Para guru TPA juga meyakini bahwa pendidik sangat membtu dalam mengembangkan sikap dan nilai para santri.

Guru merupakan sosok yang bertugas untuk mengajar (*ta'lim*) yang diperhatikan dilihat langsung oleh peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya mengingat guru dianggap sebagai ulama' yang menjadi panutan dan uswatun hasanah (Roqib, 2019). Guru juga perlu memahami bagaimana kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal ini tentu menuntut guru mampu merancang atau menyusun kurikulum yang berisi materi yang dapat menguatkan karakter anak. Pemahaman guru TPA terkait kurikulum madrasah integritas yaitu berisikan materi yang menekankan pada perilaku jujur, disiplin dan tanggungjawab. Kurikulum tidak akan berjalan baik tanpa adanya peran pendidik dari sisi keteladanan. Baik keteladanan dalam bersikap dan bertindak yang sesuai juga perlu bimbingan untuk para santri. Pembiasaan juga menjadi point penting dalam pelaksanaan dari kurikulum madrasah integritas yang sudah disusun.

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi antara lain lingkungan keluarga yang mendukung, dan lingkungan sekolah yang kondusif maka perlu sosialisasi dan penyuluhan madrasah integritas untuk meningkatkan dan menambah dasar-dasar pengetahuan tentang nilai-nilai integritas. Penanaman nilai-nilai integritas dilakukan melalui penyampaian materi dan pemutaran video nilai-nilai integritas. Hal ini dilakukan agar santri TPA memahami nilai-nilai integritas sehingga mampu memahami pentingnya pendidikan integritas sejak dini. Sasaran sosialisasi dan penyuluhan madrasah integritas ini yaitu Wali santri dan pengajar TPA. Dengan demikian tujuan akhir bukan hanya sekedar memahami pendidikan antikorupsi namun harus mampu menolak perilaku korutif yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dampak dari kegiatan pengabdian tersebut diantaranya:

- a) Kemampuan pengetahuan guru TPA dalam mengajarkan nilai-nilai antikorupsi khususnya nilai integritas semakin bertambah
- b) Tersusunnya draf kurikulum madrasah integritas yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di TPA.
- c) Terciptanya TPA yang berintegritas dengan dukungan semua elemen masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan:

- 1) Pemahaman tentang kurikulum integritas pada guru TPA se-Condongcatur meningkat sehingga secara bertahap mampu mengintegrasikan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru TPA se-Condongcatur dapat menginternalisasikan nilai-nilai integritas dalam pembelajaran
- 3) Seluruh guru dapat menyusun kurikulum integritas yang akan diaplikasikan di TPA masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih ditujukan kepada pihak Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Condongcatur yang sudah berkenan menjadi mitra dan mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat. Kepada pihak LPPM Universitas Ahmad Dahlan kami ucapkan terima kasih ada dorongan dan pendanaan internal pengabdian. Takmir masjid, guru, dan wali santri TPA Assajidin dan Al hidayah tambakboyo serta semua pihak yang mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. (2017). Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan Vol. 31 No 2 Oktober 2017.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/4509/3419>.
- Anshori, Isa. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Islamic Education Journal. 1 (2), -hlm. 9.
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1243/807>.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). “Pendidikan Antikorupsi dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.8, No. 1.
- Helmawati. (2017). Pendidikan Karakter Sehari-hari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/22/19301891/data-icw-2020-kerugian-negara-rp-567-triliun-uang-pengganti-dari-koruptor-rp>
- Mutiah, D. (2015). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KPK. (2016). Modul Integritas untuk Umum. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Kediputian Bidang Pencegahan Komisi Pemberantas Korupsi.
- Mariyana, Rita. (2019). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Ilmu Pendidikan: Pedagogia.
- Shochib, M. (2014). Pola Asuh Orang Tua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriwilujeng, D. (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Essensi Erlangga Group.
- S. Suyitno dan T. Sukmayadi. (2020). Rumah Kebangsaan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Makalah Seminar nasional Hasil Pengabdian kepada masyarakat di UAD, 21 November.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/viewFile/5155/1150>
- S. Suyitno dan T. Sukmayadi. (2019). Madrasah Antikorupsi TPA di Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Makalah Seminar nasional Hasil Pengabdian kepada masyarakat di UAD, 14 September.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/viewFile/2268/629>